

Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Ama Zunaidah¹, Eka Askafi², Ahsin Daroini³

Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Islam Kediri
Jl Sersan Suharmaji No 38 Kediri
E-mail : amazunaidah@gmail.com

Abstract

Village owned enterprises (BUMDes) establishment is an effort of people and government to develop village potensial and people need in order to raise up all of community welfare and to contribute to village income. BUMDes business development need a proper strategy, this research is a mean to know the factors wich are affecting BUMDes business development. The research was conducted in Keboireng village in BUMDes Karya Nyata location in Besuki Subdistried, Tulungagung regency, with qualitative method and qualitative descriptive according to SWOT analysis. Known that suitable development strategi is SO while according to QSPM analysis, strategy priority which is applied is 7,21 points, using technology to develop business, include to gain knowledge and to means of promotion and marketing.

Keywords : Bumdes, village potensial, SWOT analysis, QSPM analysis

Abstrak

Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara masyarakat dengan pemerintah desa, untuk mengembangkan potensi Desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa. Pengembangan usaha Bumdes memerlukan strategi yang tepat. Penelitian ini bertujuan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha Bumdes. Penelitian ini dilakukan di lokasi usaha Bumdes Karya Nyata Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif dan kualitatif deskriptif. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa strategi pengembangan yang sesuai adalah strategi SO sedangkan berdasarkan analisis QSPM prioritas strategi yang diterapkan bernilai 7.21 Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, termasuk untuk menambah pengetahuan dan untuk sarana promosi dan pemasaran.

Keywords : Bumdes, potensi desa, SWOT analysis, QSPM analysis

Latar Belakang Teoritis

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus di tempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dihadapkan

pada masalah kemiskinan yang tidak bisa diabaikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa pengertian Desa adalah sebagai berikut : Desa merupakan self community yaitu komunitas yang mengatur dirinya sendiri. Dengan pemahaman bahwa Desa memiliki kewenangan untuk mengurus dan mengatur kepentingan masyarakatnya sesuai dengan kondisi dan sosial budaya setempat, maka posisi Desa yang memiliki otonomi asli sangat strategis sehingga memerlukan perhatian yang seimbang terhadap penyelenggaraan Otonomi Daerah. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

BUMDes dibentuk dan dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa sebagai upaya memperkuat perekonomian desa berdasarkan potensi desa. Hal ini juga selaras dengan Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2015 tentang Desa bahwa pendirian BUMDes harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa yang ada. Dalam mengembangkan usaha bumdes maka ada pemetaan usaha penting agar bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa yang bersangkutan serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun BUMDes itu sendiri serta desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk membangun kemandirian dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun ekonomi daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, menyediakan fasilitas dan sarana untuk mendukung ekonomi pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya dan potensi desa sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, dan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 5 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah Badan Usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan

sumber daya manusia dalam pengelolaannya dan adanya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari BUMDes. BUMDes merupakan salah satu BUMDes yang berkontribusi baik terhadap penghasilan asli daerah (PAD) desanya sehingga desa mandiri apabila pada saatnya Dana dari Pemerintah yang ada di atasnya berhenti maka desa sudah siap untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dan keberadaan BUMDes juga mampu mengurangi jumlah angka kemiskinan yang ada di Desa Keboireng pada khususnya Kecamatan Besuki umumnya sehingga masyarakat semakin sejahtera.

Penelitian ini untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha Bumdes dan strategi pembangunan Desa dalam mengembangkan usaha Bumdes di Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendapatkan data – data ilmiah tentang pelaksanaan kegiatan dan usaha BUMDes dan memperoleh informasi seberapa jauh tentang perubahan paradigma pengelolaan BUMDes sebagai bahan evaluasi dan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam rangka melaksanakan kegiatan pengelolaan

Strategi pengembangan dapat diperoleh melalui analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) dan analisis QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Konsep kerangka kerja digunakan untuk membantu memahami factor-faktor dalam lingkungan makro, organisasi dan pesaing/pasar sehingga dalam memandu keputusan dan pilihan strategis diperlukan analisis yang menapakan peluang dan kekuatan strategis bagi organisasi serta mengurangi kelemahan dan ancaman dalam memanfaatkan peluang terbaik. Tujuan dari analisis SWOT adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan operasi organisasi, kemampuan dinamis dan organisasinya dan lingkungan para pesaing. Analisis QSPM menggunakan analisis input dari Tahap 1 dan hasil pencocokan dari analisis Tahap 2 untuk secara objektif menentukan strategi yang hendak dijalankan diantara strategi-strategi alternatif serta teknis

analisis untuk menetapkan daya tarik relative sebagai strategi alternative yang layak dijadikan dasar untuk memilih strategi terbaik dengan cara mempertimbangkan factor-faktor internal dan eksternal yang relevan. QSPM memeriksa secara berurutan dan bersamaan dari berbagai alternative strategi tanpa membatasi jumlah strategi yang dapat dievaluasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. melakukan analisis SWOT dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi factor internal menggunakan kerangka kerja McKinsey &S (Strategy, Structure, Share value, Skill, Staf, Style) dan VRIO (Valuable, Rare, Inimitability, Organizational support), sedangkan penentu factor eksternal menggunakan kerangka kerja PESTEL (Political, Ekonomi, Sosial-cultural, Tecnological, Ecological/Environmen, Law) dan Five Forces Porter (the competitive rivalry, the hthreat of entry, the threat of substitutes, the power of buyer, the power of supplier). Hasil analisa SWOTmemberikan informasi untuk mengujian lebih lanjut menggunakan QSPM berdasarkan hasil. Analisa QSPM digunakan untuk tahap pengambilan keputusan dalam perumusan strategi berdasarkan kemenarikan alternative-alternatif strategi yang ada secara obyektif. Penelitian dilakukan pada lokasi usaha Bumdes Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung BUMDes

Hasil dan Pembahasan Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2017:3) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Berdasarkan observasi di lokasi usaha Bumdes Karya Nyata Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang dipadukan dengan hasil wawancara dengan narasumber mengenai factor internal dan factor eksternal, serta hasil wawancara dengan pengunjung/pengguna jasa usaha Bumdes, maka dibuat Matrik SWOT sebagaimana tabel 2. Melalui Matrik SWOT dapat diketahui alternative SO, WO, ST. dan WT

Tabel 1 Matrik SWOT

	Strength (S)	Weakness (W)
	1 Mempunyai potensi sumber daya yang memadai untuk usaha	1 Usaha dipengaruhi oleh musim hujan
	2 Usaha dibutuhkan oleh masyarakat	2 Belum sinkron program dinas yang terkait untuk kegiatan usaha
	3 Memiliki potensi yang didukung oleh pemerintah untuk memenangkan persaingan	3 Kualitas sumberdaya manusia dalam Kelompok kerja beragaman sehingga mempengaruhi manajemen kegiatan
	4 Memiliki pengurus pengelola usaha	4 Ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai
	5 Memiliki motivasi kuat mengembangkan	5 Belum ada ikon khas daerah
	6 Usaha dapat dilaksanakan masyarakat keboireng	6 Promosi masih kurang dilakukan

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Pergantian kepemimpinan dalam pemerintahan mempengaruhi kebijakan/peraturan/anggaran kegiatan	1. Mengoptimalkan potensi desa dan sumber daya untuk mengembangkan usaha	1. Melakukan promosi dan edukasi untuk meningkatkan pemasaran dan pemahaman kepada masyarakat
2. Kondisi ekonomi mempengaruhi pengembangan usaha Masyarakat yang suka kegiatan yang bergaya modern	2. Melakukan diversifikasi usaha agar lebih menarik di mata masyarakat dan unggul dibanding pesaing	2. Mengembangkan usaha Bumdes agar dibutuhkan masyarakat
3. Adanya pesaing yang melakukan usaha sejenis	3. Melakukan diversifikasi metode pemasaran agar unggul dibanding pesaing	3. Diversifikasi usaha yang dikembangkan
4. Penyediaan bahan baku dari daerah lain keterbatasan produk local	4. Mengedukasi masyarakat keuntungan bergabung dalam usaha Bumdes	
5. Kurangnya dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan di lokasi usaha		

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Pergantian kepemimpinan dalam pemerintahan mempengaruhi kebijakan/peraturan/anggaran kegiatan	1. Mengoptimalkan potensi desa dan sumber daya untuk mengembangkan usaha	1. Melakukan promosi dan edukasi untuk meningkatkan pemasaran dan pemahaman kepada masyarakat
2. Kondisi ekonomi mempengaruhi pengembangan usaha Masyarakat yang suka kegiatan yang bergaya modern	2. Melakukan diversifikasi usaha agar lebih menarik di mata masyarakat dan unggul dibanding pesaing	2. Mengembangkan usaha Bumdes agar dibutuhkan masyarakat
3. Adanya pesaing yang melakukan usaha sejenis	3. Melakukan diversifikasi metode pemasaran agar unggul dibanding pesaing	3. Diversifikasi usaha yang dikembangkan
4. Penyediaan bahan baku dari daerah lain keterbatasan produk local	4. Mengedukasi masyarakat keuntungan bergabung dalam usaha Bumdes	
5. Kurangnya dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan di lokasi usaha		

Hasil wawancara diolah tahun 2020

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threats), Strength dan Waekness merupakan factor internal yaitu factor yang dpat dikontrol oleh organisasi, sedangkan Opportunity dan Threats merupakan lingkungan eksternal yang sedikit atau tidak dapat dikontrol oleh organisasi. Hasil matrik IFAS (Tabel 1) matrik EFAS (Tabel 2) memberikan nilai sedemikian sehingga matrik IE (Gambar 1), nilai tersebut berada pada kuadran 1 yaitu growth. Sedangkan pada matrik SPACE (gambar 2) nilai tersebut penempatannya pada kuadran 1. Dengan demikian strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pertumbuhan dan sgresif melalui pemanfaatan kekuatan dalam memanfaatkan peluang yang ada.

Tabel 1 Matrik IFAS

Kelemahan					
	Pernyataan	Bobot	Bobot relatif	Rating	Skor
1	Usaha dipengaruhi oleh musim hujan	38	0.07	2.53	0.17
2	Belum sinkron program dinas yang terkait untuk kegiatan usaha	42	0.07	2.80	0.20
3	Kualitas sumberdaya manusia dalam Kelompok kerja beragam sehingga mempengaruhi manajemen kegiatan	37	0.06	2.47	0.16
4	Ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai	41	0.07	2.73	0.19
5	Belum ada ikon khas daerah	52	0.09	3.47	0.31
6	Promosi masih kurang dilakukan	51	0.09	3.40	0.30
	Jumlah	261	0.45		1.34
	Total Faktor Internal	575	1.00		3.25

	Pernyataan	Bobot	Bobot relatif	Rating	Skor
Kekuatan					
1	Mempunyai potensi sumber daya yang memadai untuk usaha	57	0.10	3.80	0.38
2	Usaha dibutuhkan oleh masyarakat	54	0.09	3.60	0.34
3	Memiliki potensi yang didukung oleh pemerintah untuk memenangkan persaingan	53	0.09	3.53	0.33
4	Memiliki pengurus pengelola usaha	52	0.09	3.47	0.31
5	Memiliki motivasi kuat mengembangkan usaha	51	0.09	3.40	0.30
6	Usaha dapat dilaksanakan masyarakat keboireng	47	0.08	3.13	0.26
	Jumlah	314	0.55		1.91

Data diolah tahun 2020

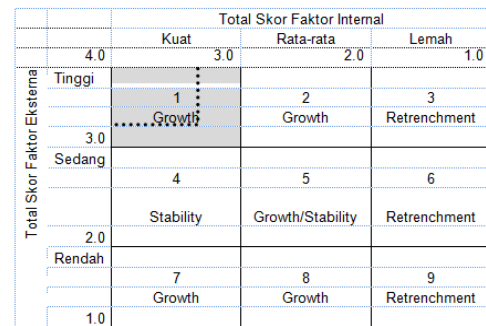
Tabel 1 Matrik EFAS

	Pernyataan	Bobot	Bobot relatif	Rating	Skor
Peluang					
1	Adanya dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan	52	0.10	3.47	0.34
2	Kedadaan ekonomi masyarakat mendukung usaha	50	0.09	3.33	0.31
3	Masyarakat menyukai wisata alam	55	0.10	3.67	0.38
4	Peluang pengembangan usaha masih luas	53	0.10	3.53	0.35
5	Teknologi informasi yang menunjang pengelolaan usaha	51	0.09	3.40	0.32
	Jumlah	261	0.49		1.69

Ancaman					
	Pernyataan	Bobot	Bobot relatif	Rating	Skor
1	Pergantian kepemimpinan dalam pemerintahan mempengaruhi kebijakan/peraturan/anggaran kegiatan	39	0.07	2.60	0.19
2	Kondisi ekonomi mempengaruhi pengembangan usaha	46	0.09	3.07	0.26
3	Masyarakat yang suka kegiatan yang bergaya modern	50	0.09	3.33	0.31
4	Adanya pesaing yang melakukan usaha sejenis	52	0.10	3.47	0.34
5	Penyediaan bahan baku dari daerah lain keterbatasan produk lokal	51	0.09	3.40	0.32
6	Kurangnya dukungan masyarakat dan pemangku kepentingan di lokasi usaha	38	0.07	2.53	0.18
	Jumlah	276	0.51		1.60
	Total Faktor Eksternal	537	1		3.29

Data diolah tahun 2020

Berdasarkan Matrik IFAS dan EFAS diketahui total skor internal adalah 3,25 dan total skor factor eksternal 3,29. Hasil plotting kedua total skor dari matrik IFAS dan matrik EFAS tersebut pada Matrik IE dapat dilihat pada gambar



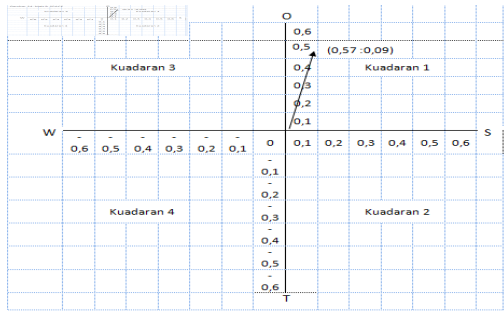
Gambar 1 Matrik IE

Berdasarkan Matrik IFAS dan EFAS, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan Matrik SPACE. Perhitungan pada sumbu X diketahui bernilai

Tabel 3 Hitung SPACE

Perhitungan	Hasil
Sumbu X = Total skor kekuatan - Total skor kelemahan	Bernilai Positif
= 1,91 - 1,34	
= 0,57	
Sumbu Y = Total skor peluang - Total skor ancaman	Bernilai Positif
= 1,69 - 1,60	
= 0,09	

Data diolah tahun 2020



Gambar 2 Grafik SPACE

Analisis QSPM

QSPM menggunakan analisis input dari Tahap 1 dan hasil pencocokan dari analisis Tahap 2 untuk secara objektif menentukan strategi yang hendak dijalankan diantara strategi-strategi alternatif serta teknis analisis untuk menetapkan daya tarik relative sebagai strategi alternative yang layak dijadikan dasar untuk memilih strategi terbaik dengan cara mempertimbangkan factor-faktor internal dan eksternal yang relevan . Berdasarkan hasil perhitungan QSPM diketahui nilai STAS keempat alternative strategi SO untuk dipilih prioritas implementasinya di lokasi penelitian.

Tabel 4 Strategi QSPM

Urutan	Strategi	Nilai STAS
1	Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, termasuk untuk menambah pengetahuan dan untuk sarana promosi dan pemasaran	7.21
2	Mengoptimalkan potensi dan sumber daya untuk melakukan usaha	6.91
3	Melakukan diversifikasi untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha	6.85
4	Memanfaatkan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan kegiatan, promosi dan pemasaran	6.66

Data diolah tahun 2020

Implementasi Strategi

1. Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang sistem operasional dan manajerial pada instansi pemerintahan dewasa ini dirasakan semakin penting. Dengan perkembangan yang signifikan dibidang tersebut telah menyebabkan berbagai perubahan mendasar pada segala aspek, informasi telah menjadi komoditi yang sangat berharga dan menentukan untuk mencapai keberhasilan jalannya pemerintahan dalam arti yang menyeluruh. Kemajuan teknologi ini telah menempatkan informasi sebagai salah satu sumber daya yang sangat penting dan perlu untuk dikelola secara baik dan benar, maka membuat rancangan pengembangan website desa yang akan dioperasikan oleh

pengelola Usaha sebagai upaya pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan usaha termasuk promosi dan pemasaran .

2. Menetapkan urutan potensi dan sumberdaya yang dioptimalkan meliputi men, money, materials, machines, method dan markets karena Dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan, diperlukan sarana yang dikenal dengan 6 M yaitu men, money, materials, machines, method dan markets
3. Diversifikasi usaha dapat dilakukan antara lain :
 - a. Mengembangkan usaha pariwisata dengan membuka wisata yang berada di Desa Keboireng yaitu Pantai Nglarap
 - b. Mengembangkan lokasi paralayang dan panjat tebing
 - c. Pembangunan home stay berada di pantai bayem dan gemah
 - d. Pembangunan SPBU bahan bakar di lokasi JLS tepatnya dekat dengan lokasi wisata pantai
 - e. Pembuatan kios sarana dan prasarana pertanian
 - f. Pembangunan pasar desa dilokasi eks kantor kecamatan sebagai pusat oleh-oleh khas Desa Keboireng

Dalam pemetaan usaha BUMDes sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa yang bersangkutan tetapi di dalam perencanaan pembangunan desa pemetaan lokasi usaha belum tepat tidak sesuai dengan ketentuan yang ada di sini lokasi rencana pembangunan SPBU yang tadinya akan ditempatkan di lokasi yang dekat dengan lokasi SPBU yang telah ada, maka jarak tidak memenuhi ketentuan maka tempat harus dipindah sesuai dengan peraturan yang ada.

4. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam hal ini
 - a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung mengingat Bumdes adalah indicator kinerjanya maka dukungan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha Bumdes menjadi fasilitas untuk mendapatkan bantuan sarana prasarana pengembangan usaha.

- b. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mendukung usaha pariwisata yang telah dikembangkan untuk mempromosikan usaha karena dari hasil usaha Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mendapat bagian hasilnya sebagai Pendapat Daerah Kabupaten Tulungagung.
- c. Perhutani sebagai pemilik lahan usaha mendukung dalam kelancaran ijin penggunaan lahan.
- d. Pihak kepolisian yang mendukung dalam mengamankan ketentraman dan ketertiban di lokasi usaha
- e. Pihak swasta dapat memberikan dukungan kegiatan usaha Bumdes.
- f. Perguruan tinggi sangat diperlukan untuk memberikan dukungan berupa pembinaan manajemen pengelolaan usaha, pelatihan dan penelitian guna memberikan masukan bagi pengembangan usaha.

Potensi desa berupa potensi wisata juga menjadi potensi jangka panjang yang mana dalam pengembangannya harus sangat berhati-hati sehingga tidak merusak potensi yang ada. Tanpa adanya campur tangan pemerintah dan kesadaran masyarakat desa, potensi wisata ini akan mati dan tidak dapat dikembangkan, di sini pihak pemerintah kabupaten yang mana dinas tidak dapat berjalan bergandengan untuk bersama-sama mengembangkan usaha wisata dengan bukti dengan adanya 2 lokasi wisata yaitu patai gemah yang difasilitasi oleh Dinas Pariwisata dan Perindustrian, sedang wisata Pantai Klatak difasilitasi oleh Badan Pemberdayaan dan Pemerintahan desa.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, pengelolaan usaha Bumdes Karya Nyata memiliki strategi pertumbuhan dan perkembangan sehingga secara agresif dapat menerapkan strategi SO yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dengan langkah strategi sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan potensi desa dan sumberdaya untuk pengembangan usaha
2. Memanfaatkan dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk

mengembangkan usaha Bumdes serta promosi dan pemasaran

3. Melakukan diversifikasi dan pengembangan untuk mempertahankan dan pengembangan usaha Bumdes
4. Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, menambah pengetahuan serta sarana promosi dan pemasaran
5. Masing-masing alternative strategi SO tersebut memiliki Roadmap proses untuk mengimplikasinya.

Bumdes Karya Nyata Desa Keboireng mempunyai usaha perbankan (simpan pinjam) serta usaha bersama dari berbagai alternative strategi SO tersebut berdasarkan analisis QSPM nilai STAS tertinggi sebesar 7,21 Memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usaha, termasuk untuk menambah pengetahuan dan untuk sarana promosi dan pemasaran.

Daftar Pustaka

- Anonim 2014 Undang Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Anonim 2015 .Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Anonim 2015. Permendesa PD/TT Nomor 4 tahun 2015 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes
- Anonim 2015 Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung No 9 Tahun 2015 tentang Pendirian dan Pengelolaan BUMDes
- Anonim 2019. Permendesa PD/TT Nomor 17 tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa
- David, R Fred. 2017. Strategi Management Concept and Cases 16th Edition Pearson Education, Inc.
- Johnson G.R. Whittington, K. Scholes, D. Angwin, P. Regner, 2017. Exploring

- Strategy Test and Cases 17th Ed.
Pearson Education Limited
- Noor, H. F. 2015. Ekonomi Publik Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks
- Nugroho, D.A. 2015. Evaluasi Penerapan dan Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014–April 2015). Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Sutopo Hastowiyono dan Suharyanto. 2014. “Menggali Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa”, Jurnal UGM.
- Royat, Sujana. 2015. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan. Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengurangan Kemiskinan. Jakarta
- Widjaja, 2003 Otonomi Daerah, Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Wilcox dan Jenkins, 2016. Engaging Change: A People-Centred Approach to Business Transformation Kogan Page, Limited
- Zulkarnaen, H.O dan Sutopo, 2013 Analisis Strategi Pemasaran pada UMK Makanan Ringan (Studi penelitian UKM Snack Barokah di Solo) Diponegoro journal of Management 2 (3):1-13